

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi secara verbal yang digunakan manusia untuk berinteraksi saling tanya jawab dengan sesama manusia lainnya. Bahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dengan bahasa akan lebih mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Sri Tatminingsih bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan ide, pengetahuan, dan kemampuan berpikir, bahasa juga digunakan seseorang untuk memahami pikiran dan perasaan terhadap orang lain di lingkungan sekitar. Bahasa yang dimiliki seseorang dapat berkembang sesuai dengan meningkatnya usia serta pengaruh lingkungan sekitar, bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan maupun isyarat.¹ Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan bahasa atau bicara anak disebabkan oleh lingkungan keluarga sendiri, seperti halnya anak dibiasakan bicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa atau kata cadel, sehingga menjadikan anak terbiasa berbicara menggunakan bahasa tersebut, padahal sebenarnya anak mampu mengucapkan kata sesuai dengan kalimat aslinya.

Pengembangan bahasa merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan bahasa atau menambah kosa kata yang dimiliki seseorang agar mampu mengekspresikan pikiran melalui kata-kata serta mampu menunjukkan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa anak usia dini mencakup empat komponen, diantara yaitu kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak. Dari keempat komponen tersebut dapat dikaitkan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, pola asuh yang diterapkan harus baik dan sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat memperoleh perkembangan bahasa anak sesuai dengan keinginan. Begitu pula sebaliknya, bila pola asuh yang diterapkan orang tua kurang baik dan tidak sesuai dengan

¹ Sri Tatminingsih, "Analisis Proses Pengembangan Big Book Sebagai Strategi Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 6, no. 6 (2022): 6124, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3384> .

kebutuhan anak, maka perkembangan bahasa dan bicara anak akan kurang baik juga.²

Menurut Aisyah Isna perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan anak yang dilihat dari orang lain disekitar. Perkembangan bahasa anak usia dini dapat diperoleh dari interaksi maupun dari pergaulan anak dengan teman sebaya ataupun dari orang dewasa. Perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini sangat berkaitan erat dalam kehidupan anak yang mampu untuk memudahkan dalam melakukan tindakan apa yang mereka lakukan secara alami.³ Sedangkan menurut Piaget perkembangan bahasa merupakan hasil hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya yang ditambah dengan interaksi antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengalaman bahasa anak, dimana kemampuan bahasa sangat bergantung pada faktor kognitif anak.

Seperti yang kita ketahui, pada masa awal-awal perkembangan anak merupakan waktu yang tepat untuk memperoleh bahasa yang kedua, anak-anak memperoleh bahasa yang kedua pada masa kritis dan cenderung mampu berbicara sebagaimana penutur asli bahasa yang anak dengar. Beberapa permainan yang mampu mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini yaitu, bermain peran, kuis kata, tebak kata, tebak huruf, cocok kata/huruf, dan permainan tiruan-laksanakan.⁴ Dengan demikian salah satu permainan yang dapat digunakan yaitu kegiatan bermain peran dalam kegiatan *market day*, dimana anak bermain seperti halnya bermain dirumah menggunakan bahasa sendiri dan bahasa sehari-hari.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Dra. Lilis Madyawati, M.Si., bahwa pada anak usia 3-4 tahun dalam pengembangan bahasanya anak sudah mulai mampu untuk menggunakan kata-kata yang bersifat perintah. Mereka juga senang mengenal kata-kata barudan terus berlatih untuk menguasainya. Pada anak usia 3-4 tahun juga sudah semakin sering bertanya-tanya sebagai ungkapan rasa ingin tahu mereka, seperti “ini kenapa?”, “kamu sedang apa?”, “mau ke mana?”⁵ Hal tersebut dapat menambah perbendaharaan kosa kata pada anak.

² M.Si. Dra. Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 49.

³ Aisyah Isna, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 64.

⁴ Dra. Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 150.

⁵ Dra. Lilis Madyawati, 61.

Dengan berkembangnya kemampuan bahasa, anak menjadi lebih mampu mempresentasikan dunianya melalui kesan mental dan simbol. Teori perkembangan pada Piaget dengan konsep kecerdasan seperti halnya membangun struktur untuk berfungsi, pertumbuhan kecerdasan yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial, kematangan dan ekuilibrisasi.⁶

Kegiatan bermain peran memiliki manfaat yang sangat besar dalam pengembangan bahasa anak usia dini, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalantengah bagi setiap persoalan yang muncul tanpa anak merasa malu. Bahkan dengan bermain peran kemampuan keaksaraan anak juga mampu berkembang, seperti pada saat anak bermain peran sebagai dokter, merka berpura-pura menulis resep obat, serta berpura-pura menghitung uang pada saat bermain peran sebagai pedagang.

Metode bermain peran ini sangat menyita banyak waktu, baik persiapan sampai dengan pelaksanaannya, serta memerlukan tempat yang lebih luas, karena jika terlalu sempit membuat anak menjadi kurang bebas dalam melakukan kegiatan. Kegiatan bermain peran sangat penting dalam meningkatkan bahasa anak usia dini, selain itu bermain peran juga mampu mengembangkan bakat dari diri anak itu sendiri. Dalam kegiatan bermain peran sendiri banyak sekali tema-tema pembelajaran yang mampu dilaksanakan dengan bermain peran. Diantara berbagai tema pekerjaan yang mampu dilaksanakan dalam bermain peran, peneliti menganalisis kegiatan bermain peran sebagai dokter dan pedagang. Dalam pekerjaan pedagang sendiri mampu dilaksanakan melalui kegiatan bermain peran *market day*.

Market day merupakan kegiatan jual beli untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan pada anak. Menurut Uswatun Hasanah *market day* merupakan sebagai ciri khas pasar antara penjual dan konsumen yang saling berinteraksi dan memberikan manfaat. Kegiatan *market day* dapat menjadikan anak untuk belajar dan interaksi secara langsung, *market day* dapat dilakukan berupa pemberian tugas sebagai penjual dan pembeli yang didampingi oleh

⁶ Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak - Dadan Suryana - Google Buku," *Kencana*, 2016, 26.

guru maupun orang tua. *Market day* dapat dilakukan dengan kegiatan main peran.⁷

Ririn Dwi Wiresti menjelaskan program *market day* jika dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa inggris yaitu “market” yang memiliki arti pasar dan “day” artinya hari, program ini dinilai ampuh untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan *market day* dapat memberikan banyak manfaat pada anak usia dini, diantaranya mampu menumbuhkan matematika aplikatif dalam kehidupan sehari-hari seperti anak mampu menghitung uang pengembalian.⁸

Bermain peran sebagai dokter dapat dilihat dari interaksi peserta didik itu sendiri pada saat mereka mulai bermain, seperti Ketika anak yang berperan sebagai dokter menanyakan keluhan dari seorang pasien, memberikan resep, dan menebus obat.

Kegiatan bermain peran dapat dilakukan untuk upaya meningkatkan aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, dan bahasa pada anak usia dini yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain dapat mengembangkan aspek-aspek tersebut dalam kegiatan bermain peran sebagai pedagang melalui kegiatan *market day* juga dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter anak usia dini seperti mandiri, jujur, kreatif, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kreatif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan sejak kecil. Pertumbuhan anak sejak masa *golden age* merupakan masa yang sangat penting bagi anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari sistem pendidikan yang memegang peran yang sangat urgen dalam meletakkan dasar-dasar pembelajaran bahasa, kognitif, nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, dan seni, yang berguna bagi pengembangan anak serta mempengaruhi perkembangannya secara positif.

POS PAUD Bintang Belia merupakan salah satu tempat bermain anak sebelum memasuki tingkatan taman kanak-kanak (TK). POS PAUD Bintang Belia berlokasi di Desa Terangmas

⁷ Hasanah Uswatun, “Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 15.

⁸ Ririn Dwi Wiresti, “Analisis Aspek Perkembangan Sosial-Emosional Dan Bahasa Dalam Program Market Day Di Tk Khalifah Condongcatur Yogyakarta,” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 118, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8737>.

Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, bertempat di belakang gedung SD Terangmas. POS PAUD Bintang Belia terdapat dua kelompok, yaitu kelompok apel dan kelompok melon. Model pembelajaran yang digunakan di sana yaitu model pembelajaran sentra, program kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah berlangsung. Dalam proses kegiatan pembelajaran disana masih terdapat beberapa keluhan dari guru yang masih sulit memahami beberapa bahasa anak yang digunakan. Anak belum begitu lancar dalam berbahasa dan masih sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, malu untuk berkomunikasi serta masih terdapat juga anak yang belum paham terhadap perintah dari guru.

Berdasarkan dari realita yang terjadi, banyaknya anak yang terbiasa menggunakan bahasa cadel ataupun kata yang tidak sesuai seperti kata “es” namun dalam pengucapan anak menjadi “eng”, namun di kata lain huruf s dapat terucap dengan jelas, semua itu dapat terjadi dan dihindari sejak awal dari didikan dan kebiasaan ajaran dari orang tua pada saat anak mulai bisa berbicara. Selain itu di POS PAUD Bintang Belia terdapat dua anak yang dapat dikatakan belum berkembang sesuai dengan harapan usianya, anak tersebut masih sulit dalam berbahasa, bahasa yang diucapkan anak sulit untuk dimengerti oleh guru, bahkan kedua anak tersebut juga kurang berkembang dalam aspek perkembangan kognitifnya. Serta terdapat anak yang sudah mampu berbicara jelas namun masih malu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Maka, pentingnya seorang pendidik untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa-bahasa yang benar dan sesuai dengan kata aslinya kepada anak sejak dini demi perkembangan aspek bahasa anak usia dini yang baik. Serta sebagai seorang pendidik juga harus mampu mengawasi dan mendampingi setiap kegiatan dalam proses pengembangan anak. Guru atau pendidik di POS PAUD Bintang Belia dalam proses pengembangan bahasa anak lebih sering menggunakan metode tanya jawab dan bernyanyi, tetapi dalam setiap minggunya para guru juga melaksanakan kegiatan bermain peran ataupun mendongeng. Maka dari itu, dengan diskusi dan kesepakatan bersama antara guru dan peneliti akan menggunakan metode bermain peran dengan tema pekerjaan dokter, guru, dan pedagang. Namun, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada tema pekerjaan sebagai pedagang dengan kegiatan *market day*. Maka peneliti mengambil judul penelitian tentang “Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus”, peneliti memberikan fokus penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami isi, maka peneliti memberikan fokus pada pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti dapat memaparkan rumusan masalah dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus?
2. Apa saja metode bermain peran yang digunakan dalam pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia 3-4 melalui kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui metode bermain peran yang digunakan dalam pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran di POS PAUD Bintang Belia Desa Terangmas Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dapat diketahui sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharap dapat menambah keilmuan bagi para pembaca, juga dijadikan oleh penulis sebagai bahan kajian pembelajaran dalam bidang keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dijadikan sumber referensi selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran.
- b) Bagi anak, dapat bersemangat dan lebih leluasa berbahasa sehari-hari melalui kegiatan bermain peran.
- c) Bagi guru, dapat menjadikan motivasi model pembelajaran dalam sentra main peran untuk mengembangkan aspek bahasa anak dan aspek-aspek perkembangan anak lainnya.
- d) Bagi sekolah, dapat mengetahui efektivitas dari pengembangan Bahasa anak melalui kegiatan bermain peran.
- e) Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus, penelitian ini dapat menambah referensi bagi perpustakaan, khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi dari bagian masing-masing, dan akan memperoleh hasil riset yang alamiah dan sistematis.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman judul, halaman nota persetujuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan pembimbing, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Isi dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

- a) BAB I PENDAHULUAN terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b) BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.
- c) BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, sumber data, teknik

- pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- d) BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN yang berisi tentang: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
 - e) BAB V PENUTUP berisi: simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

